

Tata Rias Waria Pada Pengantin Melayu Sambas era 1960-2017: Kajian Studi Perpustakaan

Kurniawan

Universitas Tanjungpura
e-mail: kurniawan@fkip.untan.ac.id

Abstrak

Tata rias waria pada pengantin Melayu Sambas merupakan salah satu bentuk tradisi lisan yang perlu dikaji dan dilestarikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejarah, praktik, dan makna tata rias waria pada pengantin Melayu Sambas era 1960-2017 melalui kajian studi perpustakaan. Studi perpustakaan dapat berperan penting dalam mengkaji, mendokumentasikan, dan melestarikan tata rias waria pada pengantin Melayu Sambas. Studi perpustakaan dapat dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur yang berkaitan dengan tata rias tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata rias waria pada pengantin Melayu Sambas telah ada sejak era 1960-an. Pada awalnya, tata rias waria hanya digunakan oleh kalangan bangsawan dan kaum elit. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, tata rias waria mulai digunakan oleh masyarakat umum. Praktik tata rias waria pada pengantin Melayu Sambas memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan tata rias pengantin Melayu Sambas pada umumnya. Ciri khas tersebut antara lain penggunaan perhiasan yang berlebihan, penggunaan riasan yang tebal dan mencolok, serta penggunaan pakaian yang mewah. Tata rias waria pada pengantin Melayu Sambas memiliki makna simbolis yang mendalam. Tata rias tersebut melambangkan kemakmuran, kebahagiaan, dan status sosial. Tata rias tersebut juga merupakan bentuk penghormatan kepada pengantin dan keluarga.

Kata Kunci: *Tata Rias Waria, Pengantin Melayu Sambas, Studi Perpustakaan*

Abstract

Transvestite makeup in Sambas Malay brides is one form of oral tradition that needs to be studied and preserved. This study aims to examine the history, practice, and meaning of transvestite makeup on Sambas Malay brides in the 1960-2017 era through a library study. Library studies can play an important role in studying, documenting, and preserving transvestite makeup on Sambas Malay brides. Library studies can be conducted by collecting and analysing literature related to the makeup. The results showed that transvestite makeup on Sambas Malay brides has existed since the 1960s. At first, transvestite makeup was only used by the nobility and the elite. However, along with the times, transvestite makeup began to be used by the general public. The practice of transvestite makeup on Sambas Malay brides has its own characteristics that are different from the makeup of Sambas Malay brides in general. These characteristics include the use of excessive jewellery, the use of thick and striking makeup, and the use of luxurious clothing. Transvestite makeup on Sambas Malay brides has a deep symbolic meaning. The makeup symbolises prosperity, happiness, and social status. It is also a form of honour to the bride and family.

Keywords: *Transvestite Makeup, Sambas Malay Bride, Library Study*

PENDAHULUAN

Kebudayaan daerah banyak mengandung nilai luhur yang harus dipertahankan, dikembangkan, dan dilestarikan dengan mengenalkannya pada generasi penerus dan pada masyarakat terutama adat istiadat dan tradisi yang beraneka ragam. Salah satunya adalah adat perkawinan. Di dalam suatu adat perkawinan, hal yang menarik dan tidak bisa diabaikan adalah tata rias pengantin. Tata rias merupakan salah satu cabang seni visual yang bahannya berupa perhiasan dan dandanan. (Poerwanto, 2008)

Dahulunya masyarakat berias menggunakan jasa *mak pengantin* dan biasanya dikerjakan oleh kaum Perempuan. Namun seiring waktu masyarakat menggunakan jasa waria atau wanita pria. Waria merupakan kependekan dari wanita-pria atau wanita tetapi pria. Waria berarti pria yang bersifat dan bertingkah laku seperti wanita. banci, bencong, wadam, waria adalah beberapa istilah yang ditujukan kepada laki-laki yang berdandan dan berperilaku sebagai perempuan dan secara psikologis menganggap diri waria adalah perempuan. (Zunly Nadia 2005)

Perspektif sejarah melihat hubungan tata rias waria dengan studi perpustakaan dari sudut pandang perkembangan sejarah tata rias waria. Tata rias waria telah ada sejak zaman kuno, dan telah berkembang seiring dengan perkembangan budaya dan masyarakat. Fenomena waria memiliki keterkaitan erat dengan akar budaya Indonesia. Dalam sejarah, tata rias waria sering digunakan untuk tujuan ritual, keagamaan, atau hiburan. Hal tersebut dapat diketahui dari seni pertunjukkan yang menggunakan jasa waria sebagai aktor utama dalam pementasannya seperti kesenian Ludruk dan Gandrung. Kesenian Ludruk dan Gandrung merupakan hasil konstruksi sebagian agamawan (Islam) yang dulunya menolak kehadiran perempuan dalam pentas seni pertunjukkan. Maka dari itu, atas inisiatif penampilan laki-laki berubah menjadi seseorang yang bergaya dan bertingkah laku sebagai perempuan. Aksi panggung dari pertunjukkan tersebut diperagakan menjadi magnet pertunjukkan. (Amali B 2010)

Kemudian penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan keterlibatan waria diantaranya *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Waria Melalui Life Skill Education* dalam *Jurnal Economica, Volume 9, Nomor 1, April 2013*. Jurnal tersebut di tulis oleh Rr. Indah Mustikawati, Mahendra Adhi Nugroho dan Pratiwi Wahyu Widiarti menjelaskan model pendidikan kecakapan hidup melalui pemberian *life skill* kewirausahaan berpengaruh positif terhadap spirit kewirausaha dan meningkatnya kemampuan/ketrampilan kaum waria di kota Yogyakarta. Jurnal tersebut menjelaskan usaha mengentaskan kemiskinan bagi komunitas waria di Kotamadya Yogyakarta dengan cara pemberdayaan ekonomi melalui keterampilan berwirausahaan. Selain itu juga pembinaan pihak-pihak diperlukan pendampingan waria agar mendapatkan sumber pendapatan dari sumber yang halal. (Rr. Indah Mustikawati 2013)

Berdasarkan penelitian di atas masih belum ditemukan keterlibatan waria dalam aktifitas tata rias pengantin. Maka dari itu ada beberapa alasan menarik untuk melakukan penelitian tentang tata rias waria pada pengantin Melayu Sambas. *Pertama*, penelitian ini memberikan wawasan tentang sejarah dan makna simbolis dari tata rias waria dalam budaya Melayu Sambas sejak era 1960-an. *Kedua*, penelitian ini mengungkap faktor pendukung dan penghambat bagi waria sebagai juru rias pengantin Melayu Sambas, termasuk keterbatasan modal dan persaingan antar sesama perias waria. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman tentang bagaimana waria dapat memperoleh modal dan dukungan dalam menjalankan profesi mereka. Terakhir, penelitian ini memberikan perspektif yang berbeda tentang peran waria dalam masyarakat dan bagaimana mereka dapat mempertahankan identitas budaya Melayu Sambas melalui tata rias.

. Waria juga dalam menjalankan profesinya dengan penuh tanggungjawab dalam merias pengantin. Hal tersebut dilihat dari antusiasme masyarakat Melayu Kecamatan Sambas yang menggunakan jasa waria sebagai juru rias pengantin. Ada

sebagian juga menolak dengan kehadiran mereka karena berbagai alasan. Meskipun demikian mereka tetap diperlukan oleh pengantin yang mau menggunakan jasanya. Alasan menarik mereka untuk melakukan juru rias ialah hobi dan faktor ekonomi. Aktifitas mereka sangat membutuhkan tenaga dan stamina yang kuat. (Ritnawati 2022) Maka mereka melayani permintaan dari konsumen dengan berbagai tempat. Informasi diperoleh dari peneliti, waria menjalankan profesinya keberbagai daerah. Daerah-daerah yang mereka jelajahi seperti Kecamatan Sambas, Tebas, Jawai, Subah hingga ke Sajingan(Slamet 2022)

METODE

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini digunakan dalam penelitian tentang tata rias waria pada pengantin Melayu Sambas tahun 1960-2017. Tujuan dari penelitian kualitatif untuk menggambarkan fenomena sosial keterlibatan waria sebagai juru rias pengantin Melayu Sambas era 1960-2017. Tehnik yang digunakan oleh peneliti berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan waria, keluarga waria, serta orang-orang yang terlibat dalam mempergunakan jasa juru rias dalam tata rias pengantin Melayu Sambas. Wawancara dapat dilakukan secara mendalam untuk menggali informasi tentang proses tata rias, bahan-bahan dan peralatan yang digunakan oleh waria. dan makna tata rias. Selanjutnya peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif historis bertujuan untuk mengkaji peristiwa masa lalu.(M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi 2014)

Data primer yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan informan yang merupakan waria dan orang-orang yang terlibat dalam proses pernikahan Melayu Sambas. Wawancara dapat dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) untuk mendapatkan informasi yang lebih detail tentang tata rias waria pada pengantin Melayu Sambas.(Priyadi 2012) Melalui pendekatan histori peneliti mengkaji sejarah keterlibatan waria tata rias dalam kurun batasan 1960-2017. Peneliti juga dalam melakukan suatu penelitian sejarah memerlukan 4 tahapan meliputi *heuristik* (pengumpulan sumber), *kritik atau analisis* (menilai sumber-sumber), *interpretasi atau sintesis* (menafsirkan keterangan sumber-sumber) dan *historiografi* (penulisan sejarah).(Helius Sjamsudin 2012)

Data sekunder yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen tertulis, seperti buku, artikel, jurnal, foto, dan video. Dokumen-dokumen tersebut dapat memberikan informasi tentang tata rias waria pada pengantin Melayu Sambas dari berbagai perspektif, seperti sejarah, budaya, dan sosial.(M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi 2014)

HASIL PEMBAHASAN

Awal Mula Waria Menjalankan Profesinya

Fenomena keterlibatan waria sebagai juru rias pengantin Melayu khususnya di Kecamatan Sambas telah ada sejak 1960-an. Waria yang pertamakali yang profesi sebagai juru rias ialah Urai Basrah. Urai Basrah dilahirkan pada tanggal 17 Agustus 1948 di Kampung Dalam Kaum Kecamatan Sambas. Ayahnya Bernama Urai Harun dan ibunya Urai Julaiha. Urai Basrah merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara yaitu: Urai Welda, Urai Syahrir dan Urai Basrah. Pada umur 20 tahun Urai Basrah memulai profesinya sebagai juru rias pengantin. Di samping profesinya jadi juru rias, beliau juga berdagang kain benang emas.(Syahrir 2022)Tidak banyak informasi yang diketahui peneliti. Namun Urai Basrah juga sering mengajak temannya, Sumardi merupakan seorang waria juga yang berasal dari Kampung Bugis tahun 1968. Tahun 1968 merupakan puncak dari karirnya dan sekaligus akhir dari Riwayat hidup Urai

Basrah. Beliau meninggal dunia di Singkawang berusia 36 tahun dan di makamkan di Sambas.(Hadran 2022)

Gambar 1 Urai Basrah Tahun 1960



Sumber Koleksi Pribadi Urai Weldan

Setelah wafat Urai Basrah, profesi juru rias selanjutnya digantikan oleh Sumardi teman dari Urai Basrah. Sumardi seorang waria memulai profesi juru rias pada tahun 1971. Beliau berasal dari Kampung Bugis Kecamatan Sambas. Dalam menjalankan profesinya, Sumardi mendapat penolakan dari keluarganya sendiri. Namun profesi tersebut dilakukan secara diam-diam tanpa diketahui oleh pihak keluarga. Sumardi mempelajari juru rias secara otodidak dan belajar dari temanya yang seprofesi dengannya. (Sumardi 2018)

Gambar 2 Foto Waria Sumardi sedang diwawancari oleh peneliti



Sumber Dokumentasi Peneliti

Pada tahun 1980 disusul oleh waria bernama Endang di Kampung Dalam Kaum. Selain tenaga pengajar di SDN 15 Kartiasa Endang juga juru rias pengantin. Endang merias hanya merias dikalangan keluarga namun lama-kelamaan dikenal orang di Kecamatan Sambas hingga ke Galing.(Endang 2022) Waria selanjutnya bernama Sam'ani. Sam'ani merupakan seorang pegawai Sekolah Dasar 24 Saing Rambli. Sam'ani tinggal di Kampung Dagang. Sam'ani memulai karir sebagai juru rias pada tahun 1980. Sam'ani melakukan profesinya ke daerah-daerah seperti Di Kampung Rambli, Perigi Maram, Sunsung, Tangga Amas serta Kampung Dalam Kaum. Sam'ani mengawali profesinya dengan mengikuti pelatihan kewanitaan yang diadakan di Sambas tahun 1990.

Berdasarkan perkataan dari sang adik, Sanimah. Sam'ani menggunakan dekorasi Sampiran(Sanimah 2022). Dekorasi Sampiran merupakan dekorasi yang terbuat dari kain beludru warna hitam atau merah yang disulam dengan *perada merpatu* berupa manik terbuat dari perak atau kuningan yang berbentuk kancing. Motif Sampiran biasanya rangkaian bunga yang indah (motif flora). Pada bagian bawah sampiran terdapat rumbai-rumbai *manik* yang beraneka warna.(Sabihati A.Rasyid 2011) Sanimah juga menjelaskan tarif yang ditawarkan oleh abangnya tahun 1988 sekitar Rp 200.000 maupun Rp 300.000 hingga Rp 700.000 untuk dua orang pengantin.(Sanimah 2022)

Gambar 3 Foto Sam'ani tahun 1988



Sumber Foto Koleksi Pribadi Sanimah

Waria selanjutnya bernama Urai Yani. Urai Yani masih keturunan bangsawan. Urai Yani tinggal di Kampung Bugis. Urai Yani memperoleh ilmu seni tata rias pengantin dari teman seprofesinya. Setiap menggunakan jasanya, Urai Yani menawarkan harga Rp 500.000 kepada pengantin, Urai Yani melakukan profesi tata rias pengantin di area kota Sambas, Jawai Sekura, Jirak dan Tengguli.(Urai Yani 2022) Urai Yani juga mengikuti pelatihan kecantikan bernama Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia atau Harpi Melati di Sambas tanggal 11 Oktober 2011.(Urai Yani 2022)

Menurut A.Muin Ikram, juru rias waria sekitar tahun 2000-an yaitu 2003 atau 2004 yang terkenal di Kecamatan Sambas ialah Urai Yani atau dipanggil *Pak Ammok* yang berasal dari Kampung Bugis. Urai Yani pernah merias keponakan beliau yang bernama Ida yang saat itu sedang melangsungkan perkawinan di Kampung Tanjung Mekar tahun 2003 dan yang menjadi juru rias adalah Urai Yani.(Muin Ikram 2022)

Gambar 4 Urai Yani Sedang Merangkai Bunga Untuk Dekorasi



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Selanjutnya tahun 2006 kehadiran dari waria Bernama Slamet membuka salon rias pengantin di Terminal Sambas sampai sekarang. Sebelumnya tahun 2000, Slamet pernah bekerja di *Funny Salon* di Cibubur, Jakarta Timur. Selanjutnya tahun 2001 Slamet pulang ke Sekura tempat tinggalnya. Slamet atau akrab dipanggil Devi memulai membuka salon rias di Terminal Sambas tahun 2006. Slamet merias pengantin Melayu Sambas di sekitar Kota Sambas, Subah, Tebas hingga Sajingan. Slamet memperoleh ilmu tata rias dari bakat, dukungan orang tua dan mengikuti seminar seperti Assosiasi Ahli Rias Pengantin Modifikasi dan Modern Indonesia (KATALIA) cabang Kabupaten Sambas 18 Oktober 2011 di Aula Bupati Sambas dan seminar *Management Salon* tahun 24 Maret 2009 dan Tiara Kusuma tahun 2011.(Slamet 2022)

Menurut Slamet untuk tarif orang membayar jasa juru rias tata rias pengantin Melayu Sambas tahun 2006 sekitar Rp 800.000, Rp 1000.000 hingga Rp 1.500.000 beserta harga dekorasi. Untuk harga Rp 500.000 biasa untuk riasan dan dekorasi yang

sederhana. Namun sekarang tarif juru rias disesuaikan permintaan masyarakat menginginkan konsep gaya dekorasi dan konsep busana. Untuk setengah hari perkawinan sekitar Rp 3000.000, sehari penuh perkawinan Rp 5.000.000 hingga Rp 7.000.000.(Slamet 2022)

Gambar 5 Foto Slamet tahun 2015



Sumber: Koleksi pribadi Slamet

Selanjutnya tahun 2008 diikuti oleh juru rias Urai Yusran atau akarab dipanggil Subadek . Urai Yusran tinggal di Kampung Dalam Kaum membuka salon rias pengantin di Rambli. Pekerjaan sehari-hari waria tersebut adalah merias pengantin. Di samping pekerjaan seorang perias pengantin Melayu Sambas, Urai.Yusran juga seorang instruktur senam *aerobik*. Urai Yusran merias di Sambas, Sejangkung, Subah hingga Jawai.(Yusran 2022)

Ketika masih remaja Urai Yusran telah menyukai seni tata rias dan juga mengikuti juru rias waria senior seperti Urai Yani dan Sumardi. Pada tahun 2008 Urai Yusran mengikuti juru rias senior dan diberi harga tarif rias sebesar Rp 25.000 hingga Rp 50.000. Untuk merias wajah *Pagar Ayu* istilah perempuan muda menerima tamu undangan disebuah acara perkawinan dan mengiringi pengantin, waria menawarkan harga sekitar Rp 25.000 perorang.(Kumparan 2022)Sedangkan merias pengantin sekitar Rp 150.000. Namun seiring berjalan waktu Urai Yusran melakukan profesi rias sendiri tanpa bantuan dari waria senior. Tarif sekarang bervariasi sesuai dengan perkembangan zaman yaitu berbentuk paket dan terpisah.(Yusran 2022)

Harga paket adalah tarif pembayaran menyatu harga sewa baju dari akad hari besar perkawinan, baju resepsi beserta tarif penyewaan dekorasi. Sedangkan tarif terpisah yaitu tarif hanya penyewaan baju untuk hari besar perkawinan dan harga penyewaan dekorasi tanpa dicantumkan harga penyewaan baju akad nikah. Untuk perhari yaitu pada waktu *syarakalan*, biasanya tarif jasa juru di dalamnya juga termasuk tarif dekorasi sebesar harga Rp 3.500.000 - Rp 4.000.000. Untuk acara akad nikah hingga resepsi perkawinan dan biaya dekorasi Rp.25.000.00, Rp.6.000.000 hingga Rp 8.000.000.(Yusran 2022)

Gambar 5 Foto Urai Yusran 2016



Sumber Koleksi Pribadi Urai Yusran

Peralatan dan Produk-Produk Tata Rias Pengantin

1. Peralatan Tata Rias

Peralatan tata rias yang waria gunakan dahulu sampai sekarang sama namun bahan (produk) tata rias yang berbeda. Adapun alat-alat tata rias wajah terdiri atas, yaitu: aneka kuas, spons, penjepit, dan sisir. Di tambah lagi kotak tempat perlengkapan Jamang, *Sindat* atau *kilat bahu*, perlengkapan *Bandow*, tempat sisir yang berisi sisir biasa, sisir sasak dan sisir penghalus, silet, lem bulu mata, kapas, bulu mata.(Sumardi 2018) Menurut Urai Yusran ada penambahan peralatan rias seperti *Eye shadow* yang berguna untuk memberikan warna bayangan pada kelopak mata sehingga mata kelihatan lebih hidup. Untuk pemakaian *Eye shadow* disesuaikan pada wajah pengantin. Kemudian pemberian kosmetik bedak pada wajah (*downfull*) dengan menggunakan alat kuas khusus.(Yusran 2022)

2. Produk Tata rias

Produk tata rias adalah bahan-bahan berupa produk kosmetik berasal dari olahan pabrik yang berfungsi sebagai penunjang agar wajah pengantin kelihatan cantik. Sehingga nampak berubah dari biasa-biasa saja menjadi mempesona ketika bersanding di pelaminan.(Nurmayaniputri 2023) Bahan-bahan/kosmetik tata rias terdiri atas yaitu: pembersih muka (*cleaning face*), kapas/ tisu wajah (*facial tissue*), pemerah bibir (*lipstic*), pemerah pipi (*bluson*), celak mata (*Air liner*) hitam cair, alas bedak (*foundation*) terdiri dari alas bedak cair dan padat. Sebagian besar penggunaan bahan-bahan kosmetik tersebut dikhususkan bagi pengantin perempuan. Bagi pengantin pria hanya sedikit berupa olesan bedak yang tipis dan merata agar wajah pengantin kelihatan berseri agar wajahnya tidak pucat.(Sumardi 2018)

Khusus untuk alas bedak (*foundation*) setiap waria gunakan merk berbeda-beda. Menurut Mardi, alas bedak yang ia gunakan ialah alas bedak cair biasanya menggunakan bubuk pupur viva yaitu merk *Queen* dan *Kelly*. Sedangkan bedak padat menggunakan merk *Pixy*. Menurut Sanimah, alas bedak (*foundation*) Sam'ani gunakan tahun 1988 ialah merk *Mustika Ratu*.(Sanimah 2022) Slamet mengatakan bahwa alas bedak (*foundation*) yang ia tahun 2006 sampai sekarang menggunakan produk merk Latulip dan alas bedak merk *Fixy*.

Sesuai dengan perkembangan zaman, produk yang Slamet gunakan kemudian berubah ke produk yang lebih modern. Produk terdiri dari *Crayolan*, *Ultima*, *Ltpro*, *Ines* dan *Forever*. Untuk alas bedak biasanya dicampur-campur (*mix*). Di dalam merias pengantin perempuan untuk alas bedak yang digunakan oleh Slamet seringkali ada kekurangan dan kelebihan namun Slamet mensiasati dengan memilih alas bedak yang mana lebih cocok atau menonjol pada wajah pengantin perempuan.(Slamet 2022)

Selanjutnya pada wajah pengantin Perempuan menggunakan *downfull* (alas bedak). *Downfull* wajah terdiri dari *Contour* dan *Shading*. Manfaat *Contour* adalah menyamarkan garis-garis halus dan flek pada wajah pengantin perempuan. Sedangkan *Shading* ialah pemberian bedak kosmetik dengan menggunakan alat khusus kuas yang berguna untuk pembentukan tulang pipi wajah pengantin perempuan agar terlihat lebih tirus. Menurut Urai Yusran penambahan bulu mata palsu sehingga bulu mata kelihatan lebih tebal dan pemberian maskara berguna untuk melentikkan bulu mata pengantin perempuan. Mengenai produk yang Urai Yusran gunakan ialah *Wardah*, *Nyx*, *Ines Make Over*. (Yusran 2022)

Gambar 6 Alas Bedak Merk Ultima



Sumber Dokumentasi Peneliti

3. Tata Rias Rambut

Tata rias rambut biasanya menggunakan sanggul lipat pandan merupakan ciri khas pengantin Melayu Sambas. Sedangkan peralatan Sanggul terdiri atas: sisir, *hairspray*, peniti, jarum pentol dan *arnet* (jala sanggul), *arnol* (penjepit sanggul) dan sanggul. Sedangkan assesoris sanggul terdiri dari yakni jamang, tajuk sisir jumlah 17 untai rumbai, 2 buah rumbai di pasang dikiri kanan jamang, 7 buah *bogam* (kembang goyang), 3 buah kembang goyang dipasang didalam jamang dan 4 buah kembang goyang dipasang diluar jamang. (Slamet 2022)

4. Tata Busana dan Assesoris Pengantin Melayu

Busana merupakan pelindung bagi tubuh manusia dari luar dan pelindung dari cuaca atau iklim. Tata busana merupakan unsur pelindung tubuh yang memenuhi syarat keindahan dan agama. Busana juga segala sesuatu yang kita pakai dari ujung rambut sampai ujung kaki yang terdiri dari busana pokok, pelengkap, dan assesoris. (Silvia Herman 2016) Busana juga merupakan fenomenal komunikatif dan kultural yang digunakan oleh suatu kelompok untuk mengontruksikan nilai-nilai budaya dan mengkomunikasi sebuah identitas. Menurut Desmond Morris, dalam *Manwatching: Filed Guide To Human Behaviour* (1997) pakaian ialah menampilkan peran sebagai pajangan budaya (*cultural display*) karena pakaian berupa bentuk komunikasi afiliasi budaya berkaitan negara atau daerah asal-usul seseorang dari pakaian yang mereka kenakan. (Rahamdya Putra Nugraha 2015)

Sedangkan kata pengantin berasal dari bahasa Jawa, *anti-anti* artinya menunggu-menunggu yaitu menunggu untuk dipertemukan dan dikawinkan dengan kekasih yang dicintainya. Beda kata pengantin dan *temanten*. *Temanten* berasal dari kata *temu* dan *anti-anti* artinya bertemu dengan kekasih yang yang ditunggu-tunggu. Istilah pengantin sebenarnya hanya dipergunakan saat perkawinan yang disepakati atau lamaran sebelum prosesi perkawinan atau disebut *Panggih* (M. Hariwijaya 2004)

Busana pengantin bagian dari busana tradisional yang merupakan salah satu hal yang penting yang digunakan pada saat menyelenggarakan upacara pernikahan yang mengandung nilai-nilai tertentu dan menunjukkan identitas suatu daerah (Silvia Herman 2016) Busana yang waria kenakan ke pengantin menggunakan model busana adat Banjar tahun 1987-1998. Model busana pengantin perempuan terdiri atas kain kebaya panjang berbahan satin dengan bertaburkan *payet-payet*. Pada busana adat Banjar terbuat dari kain sasirangan. Bentuk busana seperti koko dan hasil modifikasi gamis yang berasal dari para pedagang Arab yang singgah di Banjarmasin. Modifikasi ini terletak pada panjang baju yang dipendekkan. (Budayanesia 2024) Pada pengantin laki laki menggunakan kain tapih dan celana panjang berwarna putih serta menggunakan selempang pada bajunya. Pada bagian kepala pengantin laki-laki menggunakan kopiah tanjak berbentuk lancip.



Gambar 7 Busana Pengantin Adat Banjar era 1978-1988
Sumber Koleksi Pribadi Urai Yani

Tahun 1988 busana pengantin yang digunakan ialah modifikasi gaya Timur Tengah dan memperpadukan budaya Sambas. Busana pengantin laki-laki yang terdiri dari gamis Panjang berwarna putih, hitam dan merah sesuai dengan pilihan yang disukai oleh pengantin laki-laki. Aksesoris yang digunakan pada busana terdiri sabuk atau ikat pinggang dan selop (sandal). Penambahan jubah panjang berwarna hitam, merah, dan putih.

Tergantung warna apa yang diinginkan oleh pengantin. Pengguna selempang tenunan Sambas dan menggunakan *sabuk* dipinggang serta menggunakan sandal atau *selop*. Kelengkapan aksesoris pada pengantin laki-laki terdiri dari *Igal/sorban*, tajuk rumbai muka, keris dan kalung. Bagi pengantin perempuan tahun 1988 busana terdiri kebaya panjang, kain tapih tenunan Sambas. Aksesoris yang digunakan *teratai*, selendang, *sabuk* dan sandal/*selop*. Sedangkan aksesoris pengantin perempuan terdiri dari tajuk sisir atau jamang rumbai muka, sanggul bundar dua buah (kiri dan kanan), kembang goyang 10 buah, kembang suduk 6 buah, *kilat bahu*, *pending* /ikat pinggang, kalung, *gelang kane/pipih*, anting-anting atau *subang* dan cincin.

Gambar 8 Busana Pengantin Gaya Timur Tengah era 1988



Sumber Koleksi Pribadi Urai Yani

Tahun 1988-1990 model busana pengantin Melayu Sambas khas Keraton Sambas. Pada baju pengantin Melayu Sambas modifikasi menerapkan warna kuning keemasan ditambah sentuhan hijau pupus. Kedua warna ini dipercaya merupakan warna khas kesultanan Sambas. Urai Yani menuturkan bahwa model busana pengantin Melayu Sambas ciri khas Keraton Sambas klasik atau tradisional. Pada pengantin laki-laki terdiri dari kemeja teluk belanga, *sanca* (5 kelopak bunga kenanga ujung runcing), sandal (*selop*). Aksesoris laki-laki terdiri dari jamang, *sindat/kilat bahu*, kalung, *pending* (ikat pinggang berukir). Sedangkan busana pengantin perempuan terdiri baju kebaya panjang, kain tapih, *teratai*, *sanca* (5 buah kelopak bunga kenanga

ujung runcing) dan sandal (*selop*). Assesoris pengantin perempuan ialah sanggul lipat pandan, rumbai depan kiri dan kanan, tusuk konde kembang goyang 7 buah, *sidat*/kilat bahu, *pending*/ikat penggang, *subang*/anting-anting.(Urai Yani 2022) Pada tahun 1988 Sam'ani juga menggunakan model busana pengantin Melayu Sambas Keraton modifikasi pada pengantin laki-laki terdiri dari baju teluk belanga berwarna kuning ciri khas Keraton Sambas dan celana panjang dimasukan ke dalam kain tapih. Kain tapih bertenenan Sambas sebatas lutut, selempang kain tenun Sambas. Assesoris kopiah tanjak, ikat pinggang (*pending*), dan kalung. Sedangkan assesoris pada pengantin perempuan terdiri kebaya panjang/baju kurung, kain tapih tenun Sambas bermotif pucuk rebung, *Teratai*, *sanca* dan *selop*. Assesoris pengantin perempuan adalah sanggul lipat pandan, jamang depan (kiri kanan), tusuk konde kembang goyang terdiri dari 7 buah, *sunting*/*subang*, gelang *kane* (kiri kanan), *sindat*/ kilat bahu.(Sanimah 2022)

Gambar 9 Busana Adat Melayu Sambas era 1988



Sumber Koleksi Pribadi Sanimah

5. Dekorasi/ Pelaminan

Dekorasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *decoration* artinya hiasan. Namun arti dekorasi telah menjadi bahasa serapan Indonesia dan lazim digunakan orang secara umum.(Uci Nurul Hidayati 2016) Istilah lain dari dekorasi ialah pelaminan atau disebut *majangan*. *Majangan* ialah kerangka yang terbuat dari kayu keras, kayu leban yang telah dipersiap sedemikian rupa. Tiap kayu tersebut diukir seindah mungkin sehingga indah dipandang mata. *Majangan* ditutupi dengan berwarna warni kain-kain saten dan kain beludru yang disulam dengan benang emas bahkan bagian-bagian tertentu yang ditunen khusus yang dikenal dengan tenunan Sambas yang disebut *tabir*.

Tabir merupakan tirai untuk membentuk kamar. *Tabir* terbuat dari kain sutera yang berwarna kuning ditengah-tengah tabir terdapat hati tabir yang dari tenunan benang emas dengan motif pucuk rebung yang diberi taburan atau hiasan dalam istilah Sambas, *merpatu* adalah hiasan yang terbuat dari perak atau kuningan berbentuk seperti kancing, lubangnya hanya satu untuk dijahitkan pada kain.(Sabihati A.Rasyid 2011) Dekorasi dalam bahasa bahasa Melayu Pontianak disebut *puadai* merupakan bagian depan kamar tidur pengantin yang dihiasi seindah mungkin, kemudian dibuatkan sebuah tempat duduk pengantin biasanya dipergunakan kasur kecil yang dialas dengan kain tenunan Sambas. Namun sekarang tidak lagi mempergunakan kasur kecil karena diganti dengan memakai kursi atau sofa.(Sabihati A.Rasyid 2011)

Secara umum jasa dekorasi yang ditawarkan oleh waria lebih mahal dibandingkan dengan harga barang dekor yang dibeli oleh waria karena jasa

waria dibutuhkan adalah *skill*, inspirasi dan seni.(Uci Nurul Hidayati 2016) Waria mengerjakan dekorasi seringkali mengajak teman-temannya yang profesional dalam mendekorasi. Untuk acara pernikahan yang sederhana biasanya diperlukan teman sebanyak dua orang. Kemudian untuk pernikahan yang mewah memerlukan 3 orang atau 4 orang. Harga tarif dekorasi tiap-tiap waria menawarkan berbeda-beda sesuai dengan permintaan consume. Beberapa model-model dekorasi terdiri dari:

a. Sampiran

Sampiran merupakan dekorasi yang terbuat dari kain beludru warna hitam atau merah yang disulam dengan *perada merpatu* berupa manik terbuat dari perak atau kuningan yang berbentuk kancing. Motif Sampiran biasanya rangkaian bunga yang indah (motif flora). Pada bagian bawah sampiran terdapat rumbai-rumbai *manik* yang beraneka warna. Dekorasi Sampiran berasal dari Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Pada zaman dahulu tidak ada pengrajin pelaminan khas Sambas namun hanya sebagian yang membuat pelaminan khas Sambas akan tetapi tidak untuk dijual hanya sebatas koleksi. Akhirnya kebanyakan juru rias membeli pelaminan yang berasal dari Banjar Masin tersebut. Masyarakat Sambas menyebutnya pelaminan *manik-manik*. Ukuran Sampiran 3 m x 3 m dihiasi *payet-payet* atau *manik*. Dekorasi sampiran telah terkenal atau *trend* sejak tahun 1980 hingga tahun 2010.(Sabihati A.Rasyid 2011)

Gambar 9 Dekorasi Sampiran



Sur
Gambar 10
1988

orasi Sampiran Era

Sumber Dokumentasi Peneliti

b. Dekorasi Bambu,

Dekorasi ini menggunakan beberapa potongan bambu yang disusun kemudian dirangkai menyerupai taman sehingga tampak natural. Dekorasi bambu digunakan oleh waria sejak tahun 1990 hingga tahun 2012.(Slamet 2022)

Gambar 11 Dekorasi Bambu



Sumber Koleksi Pribadi Slamet

- c. Dekorasi Gebyog khas Jawa dan Sunda
Dekorasi ini menggunakan kayu jati. Kayu jati merupakan salah satu jenis kayu yang paling berkualitas dengan segala keunggulan yang dimilikinya. Masyarakat Sambas sangat menyukai dekoasi ini karena kualitas desainnya yang unik berasal kayu dan terdapat taman yang indah di dalam dekorasi tersebut.(Yusran 2022) Hiasan potongan bambu runcing dan air mancur yang berada di tengah taman membuat dekorasi kelihatan indah. Pelaminan Gebyog telah terkenal sejak 2000-an yaitu 2006 hingga 2017.
- d. Dekorasi Kipas dan Anyaman Ketupat
Dekorasi ini menggunakan kain polos berwarna-warni. Kain polos berwarna-warni tersebut diikat bagian ujungnya dan disatukan sehingga membentuk sebuah kipas. Di bagian tepi maupun tengah dekorasi dipenuhi serangkaian bunga. Dekorasi kipas dikenal oleh masyarakat di Kecamatan Sambas sejak tahun 1990 hingga 2012.(Urai Yani 2022) Sampai tahun 2015 masih ada pengantin yang menggunakan dekorasi kipas. Sedangkan dekorasi anyaman ketupat berupa kain polos berwarna-warni yang disusun berbentuk sebuah anyaman ketupat. Dekorasi anyaman ketupat dikenal oleh masyarakat Melayu di kecamatan Sambas sejak tahun 2009-2010.(Slamet 2022)
- e. Dekorasi Modern Minimalis
Model dekorasi ini berbentuk minimalis yang mengusung konsep taman yang dihiasi rangkaian bunga yang terkesan mewah dan glamor. Dekorasi modern ini mengusung warna putih, merah muda, silver dan keemasan atau *gold*. Dekorasi ini dikena dari tahun 2010 sampai tahun 2017.(Slamet 2022)

Faktor Pendukung Dan Penghambat Waria Ketika Menjalankan Profesinya Sebagai Juru Rias Pengantin Melayu Sambas

Faktor pendukung yaitu waria menjalankan profesi jasa rias dipengaruhi oleh faktor-faktor. Faktor *intern* yaitu faktor-faktor secara langsung yang terkait waria menjadi juru rias seperti bakat (hobi), pengetahuan dan pengalaman. Sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor-faktor luar yang tidak secara langsung mempengaruhi waria menjadi juru rias seperti keluarga, lingkungan, ekonomi dan budaya.(Rohiman Notowidagdo, n.d.)

A. Faktor Pendukung Waria Sebagai Juru Rias Pengantin

1. Bakat

Bakat merupakan kemampuan, sifat, dan pembawaan yang telah dimiliki sejak lahirkan. Bakat berarti kemampuan yang dimiliki sejak lahir namun belum pernah diajari atau dilatih sebelumnya.(Kasmir 2007) Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat yaitu: lingkungan sekitar seperti keluarga, teman pergaulan, emosi, motivasi, dan minat. Kata minat disini adalah keinginan yang kuat waria untuk mengetahui dan mempelajari

tata rias secara lebih lanjut. Sedangkan bakat waria menjadi juru rias pengantin. Sedangkan bakat waria menjadi juru rias pengantin telah tertanam sejak ia mulai menginjak remaja.

2. Organisasi

Organisasi-organisasi waria di Sambas yaitu *For Best Entertainment*, Harpi Melati dan Tiara Kesuma. *For Best Entertainment* istilah dari *Bes* (*Bences*) artinya *banci*, waria atau *bencong*. Sedangkan *Entertainment* adalah hiburan. Maka *For Best Entertainment* artinya organisasi waria yang suka memberikan hiburan atau pertunjukkan. *For Best Entertainment* dibentuk tahun 2010 di kabupaten Sambas ketua oleh Farhab berasal dari Sekura, kecamatan Teluk Keramat. Keanggotanya yang diketahui berasal luar Kecamatan Sambas seperti Memes, Sunali, Sena, Fandi, Hasan, Eka, Puput, Monali. (Yusran 2022)

Disamping itu tujuan organisasi *For Bes Entertainment* adalah ingin menunjukkan citra waria tidak dipandang sebelah mata. Mereka juga melakukan kegiatan sosial seperti kegiatan kebersihan lingkungan, membersihkan makam, menyelenggarakan *event-event* kontes busana daerah. Namun organisasi *For Bes Entertainment* mengalami pasang surut hanya berselang setahun. Kemudian bubar dan akhirnya mati suri akibat ketidak transparan keuangan dana dari anggotanya. (Slamet 2022) Setelah *For Best Entertainment*, organisasi waria di Sambas berkembang dan berdiri pula Harpi Melati merupakan Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia dan Tiara Kusuma merupakan Persatuan Ahli Kecantikan dan Pengusaha Salon Indonesia cabang Kabupaten Sambas dibentuk secara bersamaan pada tanggal 11 Oktober 2011. (Urai Yani 2022)

Anggota-anggota Harpi Melati dan Tiara Kusuma terdiri dari beberapa waria diantaranya yaitu: Hamka, (waria berasal Sebawi), Niken (waria berasal dari Pemangkat), Rian atau Iyan (waria berasal dari Tebas), Frans (waria dari Sambas), Urai Yani (waria berasal dari Sambas), Slamet (waria berasal dari Sambas) serta ibu-ibu pengusaha muda. Tujuan dibentuknya Harpi Melati dan Tiara Kusuma untuk berbagi ilmu pengetahuan tentang tata rias, mempelajari cara marketing bisnis salon kecantikan, serta pengadaan arisan. (Slamet 2022)

Gambar 12 Organisasi Harpi Melati dan Tiara Kesuma tahun



Sumber Koleksi Pribadi Urai Yani 2010

Gambar di atas merupakan organisasi Harpi Melati dan Tiara Kusuma Cabang Sambas yang dibentuk secara bersamaan 11 Oktober 2011 di Pendopo Bupati Sambas. Gambar berdiri kanan adalah Hamka (waria Tebas), Niken (waria Pemangkat), Maya (waria Tebas), Urai Yani (waria Sambas), Aji

(waria Semparuk), Riyan (waria Tebas), Bu Susi, Memes (Waria Sekura), Uuty (Waria Semparuk), Bu Siana, Frans (waria Sambas). Sedangkan yang duduk adalah Lili, Neli, Ritnawati, Ir. Anna Boni, Farida, Eti

Menurut Ritnawati selaku ketua Harpi Melati Cabang Sambas pada keanggotaan organisasi Tiara Kusuma dan Harpi Melati dikenakan iuran berupa arisan sebesar Rp 100.000, Rp 250.000 bahkan Rp 500.000 perbulan, serta biaya tambahan konsumsi. Menurut Ritnawati pembentukan Harpi Melati tahun 2011 dan sebagai ketuanya ialah dia sendiri. Wakil ketua ialah Urai Farida, sekretaris ialah Serli. Sedangkan Tiara Kusuma diketui oleh Ir. Anna Boni dan wakil ketua ialah Devi.(Ritnawati 2022)

3. Pengalaman

Pengalaman pribadi ketika awal mula waria meniti karir sebagai juru rias. Pengalaman tersebut berupa keterampilan berupa kursus dan seminar sehingga waria berhasil dalam melakukan usaha jasa juru rias pengantin. Pengalaman tersebut berupa pedoman atau sejenis keterampilan berupa kursus dan seminar sehingga waria berhasil dalam melakukan usaha jasa juru rias pengantin. Contohnya Sam'ani yang telah mengikuti kursus keterampilan kewanitaan yang diadakan di Sambas tahun 1990.

Berkat keterampilan tersebut, Sam'ani bisa terkenal dan menjadi juru rias dimana-mana.(Sanimah 2022) Begitu juga Slamet memperoleh ilmu tata rias dari seminar yang diikutinya yaitu *Management Salon* 2009.(Slamet 2022)Kemudian ada juga waria memperoleh ilmu tata rias melalui pengalaman waria ikut bersama waria senior menjadi juru rias pengantin dalam suatu perkawinan. Seperti Sumardi yang belajar ilmu tata rias dari temannya yaitu Urai Basrah. (Sumardi 2018)Begitu pula Urai Yusran juga memperoleh ilmu tata rias dari Urai Yani, Sumardi, dan Sri Ningsih.

Faktor Penghambat Waria Ketika Menjalankan Profesi Juru Rias Pengantin

1. Persaingan Antar Sesama Perias Waria

Persaingan yang bersifat asosiatif dalam bidang jasa juru rias terjadi kepada waria berkaiatan dalam kualitas penyajian tata rias menarik, busana pengantin, penataan rambut, serta dekorasi.(Soejono Soekanto 2010) Hal tersebut memberikan rasa kepuasan bagi pemakai jasa. Persaingan kewirausahaan antar juru rias ini dapat memotivasi waria agar giat bekerja keras dengan memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan atau pemakai jasa rias waria.Waria juga mampu menyuguhkan rias wajah, rambut, dan busana pengantin serta dekorasi yang *trendy* sesuai perkembangan zaman sehingga masyarakat tertarik dan menimbulkan rasa puas ketika berias menggunakan jasa rias waria.(Urai Yani 2022)

2. Keterbatasan Modal

Modal merupakan alat-alat yang diperlukan dalam faktor-faktor produksi yang mana produksi merupakan kegiatan menghasilkan barang dan jasa di dalam ilmu ekonomi.(Abu Ahmadi 2003) Waria dalam melakukan bisnis marketing tata rias. Mereka teterbatasan modal untuk mengelola atau menjalankan suatu usaha. Busana pengantin, tata rias dan berbagai perlengkapan aksesoris begitu mahal harganya. Waria seringkali terputus dalam keterbatasan modal. Untuk mencari modal maka diperlukan kerja keras untuk bisa membeli berbagai perlengkapan tata rias, baju pengantin, dan berbagai perlengkapan aksesoris pengantin maupun peralatan dekorasi secara mandiri. Dari alasan tersebut mereka akhirnya mendapat modal berasal pemberian anggota keluarganya seperti Urai Yusran yang mendapatkan modal sebanyak Rp 50.000.000 dari saudara perempuan

kandungnya, Urai Huzaifah guna menunjang segala kebutuhan usahanya sebagai juru rias pengantin.(Yusran 2022)

Sedangkan bagi waria lain mereka juga mencari pekerjaan pergi merantau ke luar kota guna mencari modal usaha salon rias pengantin. Seperti yang dilakukan oleh Slamet. Slamet pernah merantau Cibubur, Jakarta Timur dan bekerja salon kecantikan di sana pada tahun 2000. Kemudian mereka juga pernah bekerja di perusahaan swasta di Medan, Sumatera.(Slamet 2022)

3 Keluarga

Keluarga merupakan legitimasi sosial bagi bergaulnya seseorang laki-laki dengan seorang atau beberapa orang perempuan melalui suatu ikatan perkawinan. Keluarga juga bukan hanya berfungsi untuk reproduksi dan pemenuhan kebutuhan saja mengenai kebutuhan seks namun keluarga juga berfungsi sebagai faktor ekonomi, sosialisasi, enkulturasi dan psikologis.(Bustanuddin Agus 2007) Bagi waria keluarga merupakan salah satu faktor penghambat dalam berekspresikan bakat dan menjalankan bisnis marketing dalam tata rias. Hal itu disebabkan adanya sikap keluarga tidak bisa mendukung atau menerima seseorang laki-laki yang bekerja menjadi juru rias.(Sumardi 2018) Sumardi menjelaskan bahwa keluarganya menolak dan mengatakan juru rias pengantin identik dengan pekerjaan perempuan. Akhirnya sebagian waria melakukan praktek juru rias secara sembunyi-sembunyi. Hal tersebut dilakukan oleh waria agar tidak diketahui oleh anggota keluarganya.

4 Keterbatasan Pengrajin Busana Pengantin Melayu Sambas.

Tahun 1987-1988 busana Melayu Sambas kurang diminati oleh Masyarakat Sambas. Namun sebagian kecil yang menggunakan busana Melayu Sambas hanya kalangan masyarakat elit. Busana pengantin pada saat itu harganya mahal. Maka waria kesulitan mencari busana pengantin khas Sambas. Oleh sebab itu waria membeli busana pengantin di luar kota Keterbatasan pengrajin tenun juga faktor utama. Sebagian pengrajin tenun Sambas ada yang meninggal. Akhirnya Waria mengganti dengan busana adat Banjarmasin. Waria membeli busana daerah pengantin Melayu Banjar untuk dijadikan sebagai busana pengantin. Busana pengantin Melayu Banjar bagus, bervariasi warna, dan mudah ditemukan serta banyak di perjual-belikan. Menurut Slamet harga busana pengantin Banjar tahun 1996-1997 harga sekitar Rp 1,5 juta/pasang. Sedangkan busana pengantin Melayu Sambas harga Rp 4,5 juta/pasang.(Slamet 2022)

Makna Tata Rias Waria pada Pengantin Melayu Sambas Era 1960-2017

Tata rias waria pada pengantin Melayu Sambas merupakan salah satu bentuk tradisi lisan yang perlu dikaji dan dilestarikan. Tata rias ini memiliki makna simbolis yang mendalam, yang dapat dikaji melalui kajian studi perpustakaan..Berdasarkan kajian studi perpustakaan, tata rias waria pada pengantin Melayu Sambas era 1960-2017 memiliki makna sebagai berikut:(Sabihati A.Rasyid 2011)

1. Makna Kemakmuran

Tata rias waria pada pengantin Melayu Sambas menggunakan perhiasan yang berlebihan, seperti emas, perak, dan berlian. Perhiasan tersebut melambangkan kemakmuran dan kekayaan keluarga pengantin.

2. Makna kebahagiaan

Tata rias waria pada pengantin Melayu Sambas menggunakan riasan yang tebal dan mencolok, seperti lipstik merah dan alis yang tebal. Rias wajah yang mencolok melambangkan kebahagiaan dan kegembiraan pengantin.

3. Makna status sosial

Tata rias waria pada pengantin Melayu Sambas menggunakan pakaian yang mewah, seperti baju kurung dan kain songket. Pakaian mewah tersebut melambangkan status sosial dan kedudukan keluarga pengantin.

4. Makna penghormatan

Tata rias waria pada pengantin Melayu Sambas merupakan bentuk penghormatan kepada pengantin dan keluarga. Perhiasan, rias wajah, dan pakaian mewah yang digunakan pada pengantin melambangkan bahwa pengantin tersebut adalah orang yang penting dan dihormati.

Selain makna-makna di atas, tata rias waria pada pengantin Melayu Sambas juga dapat dimaknai sebagai bentuk identitas budaya. Tata rias tersebut merupakan salah satu ciri khas budaya Melayu Sambas yang membedakannya dengan budaya-budaya lain.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tata rias waria pada pengantin Melayu Sambas telah ada sejak era 1960-an dan memiliki makna simbolis yang mendalam, melambangkan kemakmuran, kebahagiaan, dan status sosial. Tata rias waria ini juga merupakan bagian penting dari identitas budaya Melayu Sambas. Selain itu, faktor pendukung bagi waria sebagai juru rias pengantin Melayu Sambas meliputi bakat, pengalaman, dan dukungan dari organisasi waria, sementara faktor penghambatnya termasuk persaingan antar sesama perias waria, keterbatasan modal, reaksi keluarga, dan keterbatasan pengrajin busana pengantin Melayu Sambas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amali B. 2010. "Fashion Dan Identitas Diri Waria." Universitas Sebelas Maret.
- Agus, Bustanuddin. 2007. *Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- A.Rasyid, Sabihati. 2011. *Adat Istiadat Tata Rias Pengantin Dan Pelaminan (Majangan) Melayu Sambas Modifika*. Sambas.
- Budayanesia. 2024. "Baju Adat Banjar." <https://Budayanesia.Com/Baju-Adat-Banjar/>, 2024.
- Endang. 2022. "Wawancara."
- Hadran. 2022. "Wawancara."
- Herman, Silvia. 2016. "Modifikasi Tata Rias Pengantin Dalam Upacara Pernikahan Adat Di Kecamatan Kumun Debai Kabupaten Kerinc." Universitas Negeri Padang
- Hidayati, Uci Nurul. 2016. "Pemahaman Masyarakat Tentang Dekorasi TPS Di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Dalam Pemilihan Gubernur." UIN Sunan Ampel.
- Kasmir. 2007. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindopersada.
- Kumparan. 2022. "Pengertian Pagar Ayu Dan Tugasnya." <https://Kumparan.Com/Berita-Terkini/Pengertian-Pagar-Ayu-Dan-Tugasnya-1yUAlgdo5ER/Full>, 2022. <https://kumparan.com/berita-terkini/pengertian-pagar-ayu-dan-tugasnya-1yUAlgdo5ER/full>.
- M. Dien Madjid dan Wahyud, Johan. 2014. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana.
- M. Hariwijaya. 2004. *Tata Cara Penyelenggara Perkawinan Adat Jawa*. Yogyakarta: Hanggar Kreator.
- Muin Ikram. 2022. "Wawancara."
- Nadia, Zunly. 2005. *Waria Laknat Atau Kodrat*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Notowidagdo, Rohiman. n.d. *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Quran Dan Hadist*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Nugraha, Rahamdy Putra. 2015. "Fashion Sebagai Pencitraan Diri Dan Identitas Budaya." *Menggagas Pencitraan Berbasis Kearifan Lokal*.
- Nurmayaniputri, Siti. 2023. "22 Perlengkapan Pengantin Yang Wajib Kamu Miliki." <https://www.limone.id/make-up-pengantin/>, 2023.
- Poerwanto, Hari. 2008. *Kebudayaan Dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Priyadi, Sugeng. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Ritnawati. 2022. "Wawancara."
- Rr. Indah Mustikawati, Nugroho, Mahendra Adhi dan Pratiwi Wahyu Widiarti. 2013. "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Waria Melalui Life Skill Education." *Jurnal Economica* 9.
- Sanimah. 2022. "Wawancara."
- Sjamsudin, Helius. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Slamet. 2022. "Wawancara."
- Soekanto, Soejono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumardi. 2018. "Wawancara."
- Syahrir. 2022. "Wawancara."
- Urai Yani. 2022. "Wawancara."
- Yusran, Urai. 2022. "Wawancara."